

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkahlaku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap, karena belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono (1996).

Seorang siswa di nyatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang di kehendaki sebagai hasil belajar mencakup kognitif,afektif dan aspek psikomotorik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek di atas sehingga dapat mengikuti bahkan pelopor dalam pembaharuan dalam pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melauai kegiatan bimbingan,pengajaran,dan latihan untuk peranannya di masa yang akan datang (Hamalik,2007:2). Mengingatn pentingnnya pendidikan maka sudah seharusnnya aspek bimbingan, pengajaran dan latihan menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas, yang mengacu pada Undang-Undang No 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakann bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan susasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran pembelajaran guru

memiliki peran sabagai mediator (Perantara) dan fasilitator (memfasilitasi) yang membantu agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik (Gamgulu, 2008: 3).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran perkalian bilangan bulat dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang di gunakan oleh guru belum sesuai dengan materi yang di ajarkan. (1). Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap perkalian bilangan bulat. (2) Proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, (3) salah satu cara yang di gunakan adalah mengubah sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran. (4) Guru sudah salayaknya menggunakan model pembelajaran dan metode inovatif, sehingga pembelajaran tidak lagi menonton dan membosankan.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran Matematika materi Perkalian Bilangan Bulat. (PTK Pada siswa kelas III SD Negeri 11 Kota Ternate.**

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di SD Negeri 11 Kota Ternate di Kelas III adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika materi perkalian bilangan bilangan bulat.
2. Siswa kurang perhatian terhadap proses pembelajaran.
3. Model yang diterapkan oleh guru kurang dengan kondisi siswa, sehingga hasil belajar mateatika masih rendah.
4. Siswa tidak dapat menjawab soal latihan yang diberikan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan peneliti ini di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 11 pada materi perkalian bilangan bulat setelah di terapkan model pembelajaran inquiry?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Siswa kelas III SD Negeri 11 Kota Ternate pada materi perkalian bilangan bulat setelah di terapkan model pembelajaran inquiry.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui belajar siswa kelas III SD Negeri 11 Kota Ternate pada materi perkalian bilangan bula dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 11 Kota Ternate setelah di terapkan model pembelajaran inquiry

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitan ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan hasil belajar matematika, khususnya siswa kelas III SD Neger 11 Kota Ternate dengan penerapan model pembelajaran inquiry.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan bulat dengan baik.

- b. Bagi guru agar memperbaiki pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran inquiry dijadikan model pembelajaran alternatif guru meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik, agar menjadi pedoman di masa mendatang.

F. Asumsi penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika materi perkalian bilangan bulat.

G. Ruang lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian adalah : Meningkatkan kemampuan hasil pada matematika khususnya bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas III SD Negeri 11 Kota Ternate.

H. Definisi Operasional

Berhubungan dengan Judul penelitian di perlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Keberhasilan bekerja seseorang di tandai dengan adanya perubahan tingka laku yang bersifat permanen, sehingga siswa yang berhasil dalam belajarnya akan menunjukkan pola-pola tingka laku tertentu yang sesuai dengan tujuan, sebaliknya siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan pola-pola tingka laku yang menyimpang dari tujuan. (Djamarah dan Zain 2006:106)
2. Model pembelajaran Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki sesuatu

(benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Sanjaya, 2006).